

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Berbagai jenis sekuritas berupa saham, warrant, obligasi, reksadana, dan efek lainnya ditawarkan. Salah satu sekuritas yang paling diminati adalah saham. Sehingga tingkat investasi saham di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Investor akan mendapatkan *capital gain* maupun deviden yang berasal dari emiten karena perusahaan tersebut memperoleh keuntungan.

Di Indonesia, terdapat Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Dengan demikian, BEI menjadi sarana bagi masyarakat dalam menginvestasikan sahamnya dalam bentuk efek.

Keputusan berinvestasi pada pasar modal disebabkan oleh adanya beberapa daya tarik yang dimiliki oleh pasar modal, antara lain : pertama, pasar modal merupakan alternatif penghimpunan dana disamping

perbankan. Pada pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas berupa saham dan obligasi. Kedua, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi sesuai dengan preferensi risiko mereka. Ketiga, investasi pada sekuritas mempunyai likuiditas yang tinggi sehingga memungkinkan adanya alokasi dana yang efisien.¹

Jumlah para emiten pada investasi saham pada tahun 2012 sebanyak 459, tahun 2013 sebanyak 483, tahun 2014 sebanyak 506, dan tahun 2015 sebanyak 521. Hal ini menyatakan bahwa jumlah emiten saham di BEI setiap tahun meningkat, dan jumlahnya paling tinggi dibandingkan dengan jumlah emiten yang berinvestasi pada reksadana maupun obligasi. Hal ini dikarenakan saham mempunyai tingkat *return* yang lebih tinggi dibandingkan lainnya, namun disisi lain juga mempunyai tingkat *risk* yang tinggi pula. Oleh karena itu, sebagai seorang investor harus cerdas dalam mengambil keputusan berinvestasi.²

Baik pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah memperdagangkan berbagai macam sekuritas yang mempunyai tingkat *return* dan *risk* yang berbeda. Islam menghendaki kegiatan ekonomi yang halal, baik produk yang menjadi objek, cara perolehannya, maupun cara penggunaannya. Selain itu, prinsip investasi syariah juga harus dilakukan tanpa paksaan, adil dan transaksinya berpijak pada kegiatan produksi dan

¹ Ayu Lestari, *Analisis Perbandingan Risk dan Return Saham Syariah dan Saham Konvensional (Studi Kasus pada Indeks Saham JII dan Indeks LQ-45)*, 2016, hlm. 2, dalam repository.uin-suska.ac.id/1930/, diakses tanggal 10 Mei 2017, pukul 10:15 WIB

² Bursa Efek Indonesia, *Laporan Tahunan*, dalam www.idx.co.id diakses pada 5 Oktober 2017 pada 5 Oktober 2017

jasa yang tidak dilarang oleh Islam. Sehingga, sebagai seorang muslim selain memperhatikan tingkat *return* dan *risk* juga harus mempertimbangkan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Perbedaan mendasar pada pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional adalah seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal dan haram. Dalam indeks konvensional yang penting saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan (legal) akibatnya bukanlah suatu persoalan jika ada emiten yang menjual sahamnya di bursa yang bergerak di sektor usaha yang bertentangan dengan Islam (bersifat merusak kehidupan masyarakat).³ Hal ini tentunya berbeda dengan indeks syariah yang seluruh saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan (legal), kemudian dilakukan *screening* dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah.

Pasar modal syariah relatif lebih memiliki ketahanan terhadap krisis dibandingkan dengan pasar modal konvensional. Hal ini dikarenakan pada pasar modal syariah memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dari gangguan krisis eksternal. Pasar modal syariah menawarkan media investasi yang lebih aman terhadap krisis. Sehingga, lembaga keuangan pasar modal dan keuangan Indonesia diharapkan memberikan perhatian dan komitmennya

³ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta Timur : Sinar Grafika, 2011), hlm. 53

dalam perkembangan pasar modal syariah sebagai alternatif investasi yang menguntungkan.⁴

Berdasarkan berkembangnya ekonomi yang berbasis syariah Islam di Indonesia, BEI telah mewadahi sarana investasi syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). JII merupakan salah satu indeks saham di Indonesia yang menghitung indeks harga saham rata-rata untuk jenis saham-saham yang terdiri dari 30 saham yang memenuhi kriteria syariah serta memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Perusahaan yang masuk di JII adalah yang kegiatan usahanya sesuai dengan kriteria syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. Di Indonesia partisipasi investor terhadap indeks JII menunjukkan respon yang positif sehingga hal tersebut akan mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah.⁵

Daftar saham yang menjadi acuan perhitungan indeks JII di BEI diperbaharui setiap 6 bulan sekali. Daftar saham yang menjadi acuan

⁴ Rizky Dwi Kurniawan dan Nadia Asandimitra, *Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dan Kinerja Indeks Saham Konvensional*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 2 No. 4, 2014, hlm. 1356

⁵ Hidayati, *Analisis Komparasi Profitabilitas dan Likuiditas antara Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks JII, LQ45 dan Kompas100*, hlm. 6 dalam *etheses.uin-malang.ac.id/2373/12/09510031_Ringkasan.pdf* diakses pada tanggal 15 Mei 2017 pukul 19.30 WIB

adalah saham dalam periode Juni – November. Setiap enam bulan saham JII selalu berubah-ubah, dikarenakan adanya penyeleksian setiap enam bulan tersebut, sehingga dalam kurun waktu tersebut terdapat perusahaan yang keluar dan masuk dalam JII.

Grafik 1.1

Perkembangan Harga Saham JII



Sumber : www.investing.com

Dari grafik di atas, dapat dilihat pergerakan harga saham pada saham JII. Pergerakan harga saham fluktuatif per bulan. Tingkat pergerakan saham pada saham JII cenderung konsisten. Harga saham ini menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Jika harga saham semakin tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya jika harga saham rendah, maka akan rendah pula nilai dari perusahaan

tersebut. oleh karena itu, perusahaan yang akan menerbitkan saham harus memperhatikan harga sahamnya.

Sedangkan indeks saham konvensional yang terdapat di BEI adalah Indeks Kompas100. Indeks Kompas100 merupakan suatu indeks saham dari 100 saham unggulan perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas100 lahir di tengah gejolak pasar keuangan yang dipicu oleh krisis kredit macet di sektor perumahan di Amerika Serikat, terbukti mampu bertahan dalam keadaan krisis tersebut dan secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang bekerja sama dengan Koran Kompas pada hari Jum'at, 10 Agustus 2007.

Adapun sejak 2007 Bursa Efek sudah mengeluarkan daftar Indeks Kompas100 sebanyak 16 kali yang mana akan terus dievaluasi setiap 6 bulan sekali. Waktu penerbitan indeks Kompas 100 adalah 2 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Januari untuk periode Februari – Juli, dan bulan Juli untuk periode Agustus – Januari. Sejak diterbitkannya Indeks Kompas100, perusahaan-perusahaan yang masuk merupakan kombinasi dari perusahaan-perusahaan yang tersebar dari beberapa sektor yang ada di bursa efek.

Indeks Kompas100 sendiri mencatat kinerja yang melonjak 26,4% dengan ditutup pada posisi 700,6. Prestasi ini cukup penting untuk dicatat karena baru diluncurkan sejak 10 Agustus 2007 dengan posisi indeks 563,464. Saham-saham yang terpilih dalam indeks Kompas100 memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, dan juga

merupakan saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Saham-saham yang termasuk dalam Kompas100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI.⁶

Grafik 1.2

Perkembangan Harga Saham Indeks Kompas100



Sumber : www.investing.com

Dari grafik di atas, dapat lihat pergerakan harga saham pada indeks Kompas100 sejak tahun 2013 sampai 2017. Pergerakan harga saham cukup fluktuatif, tetapi mulai 2016 sampai sekarang cenderung mengalami kenaikan secara terus menerus. Analisis kinerja indeks harga saham ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan investasi. Indeks harga saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari

⁶ Ibid, hlm. 7

berbagai macam variabel yang berpengaruh terutama tentang kejadian ekonomi, sosial, dan politik dari suatu Negara.⁷

Pertimbangan yang harus dilakukan dalam berinvestasi yaitu dengan menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik tentunya memiliki rasio profitabilitas yang tinggi. Rasio profitabilitas merupakan laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas ini mengukur seberapa besar perusahaan dalam mencetak sebuah laba. Sehingga, hal ini penting sekali karena dengan membeli saham berarti Anda menyuntik dana ke perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas terdiri dari tujuh rasio, dari ketujuh rasio tersebut, rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa berhasil perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aktivasnya adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.⁸

ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan. ROA menggambarkan sejauh mana asset-aset yang dimiliki perusahaan perusahaan bisa

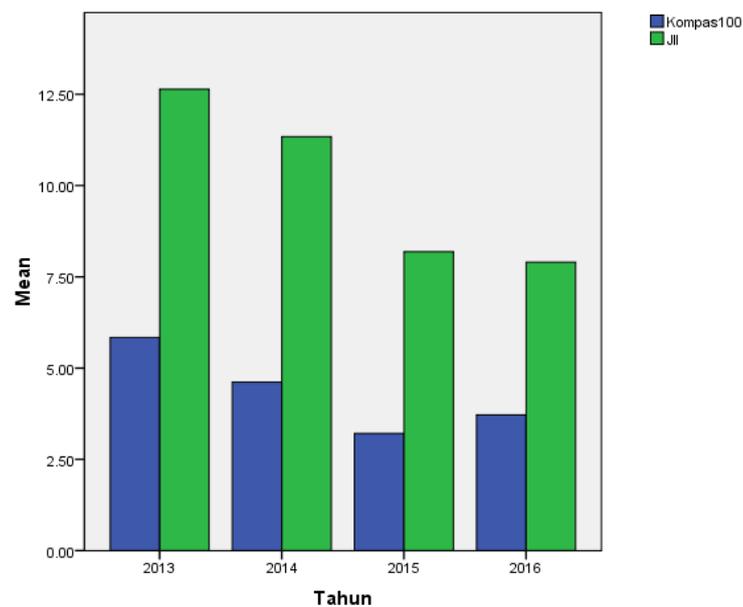
⁷ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2005), hml. 12

⁸ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, (Bandung : Pustaka, 2006), hlm. 59

menghasilkan laba.⁹ Tinggi rendahnya ROA tergantung pada keputusan perusahaan dalam alokasi asset yang mereka miliki. Penggunaan asset yang tidak efisien akan berakibat pada rendahnya rasio ini, demikian pula sebaliknya. Sehingga Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Grafik 1.3

Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Indeks Kompas100 dan JII



Sumber : laporan keuangan di BEI, data diolah peneliti.

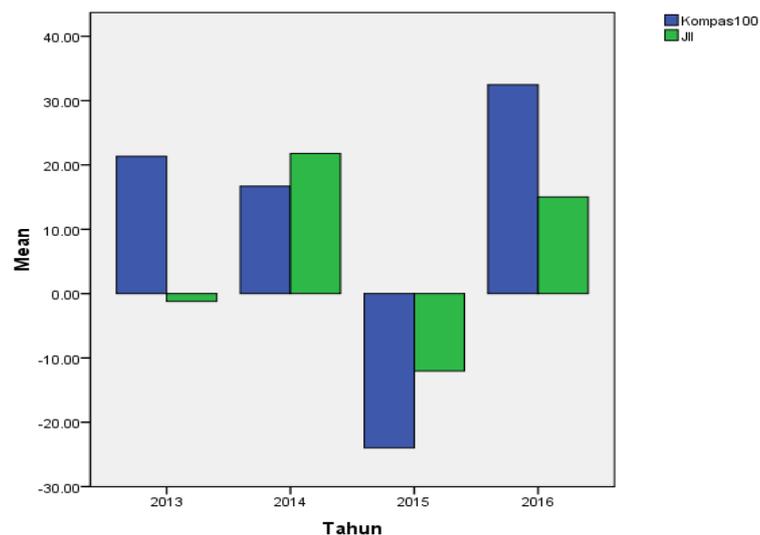
Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa ROA Indeks Kompas100 maupun JII paling tinggi pada tahun 2013, ROA Indeks Kompas100 sekitar 12%, sedangkan ROA JII sekitar 6%. Kemudian pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan. Namun, pada tahun 2016 kembali meningkat.

⁹ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2007), hlm. 200

Selain menghitung ROA, dalam investasi juga perlu memperhitungkan *return*, berupa keuntungan yang diharapkan. *Return actual* diperoleh dari selisih pada harga saham. Sehingga harga saham menentukan besarnya *return* yang diperoleh dari suatu investasi. Tingkat pengembalian (*return*) dari suatu aktivitas investasi di pasar modal ditunjukkan oleh kinerja instrument investasi yang digunakannya.

Grafik 1.4

Perkembangan *Return* Indeks Kompas100 dan JII



Sumber : laporan keuangan di BEI, data diolah peneliti.

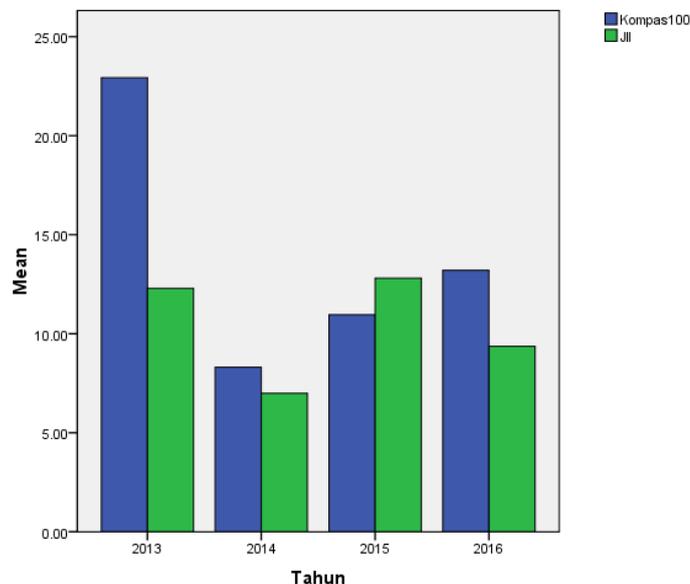
Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa return JII tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 21%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sampai nilainya negatif baik saham JII maupun indeks Kompas100. Kemudian, tahun 2016 kembali meningkat.

Pertimbangan terakhir dalam investasi adalah risiko, risiko merupakan suatu konsep penting dalam analisis keuangan, terutama

bagaimana hal itu mempengaruhi harga sekuritas dan tingkat pengembalian.¹⁰ Jika berbicara tentang risiko saham artinya menganalisis kemungkinan tidak tercapainya hasil (keuntungan) yang diharapkan. Risiko investasi pada saham dikaitkan dengan probabilitas atau kemungkinan tingkat pengembalian (*return*) masa depan yang lebih rendah dari yang diharapkan. Dalam teori investasi dikatakan bahwa *high risk high return*, yang mana setiap investasi yang menghasilkan pengembalian yang tinggi juga akan disertai berbagai risiko yang tinggi.¹¹

Grafik 1.5

Perkembangan *Risk* Indeks Kompas100 dan JII



Sumber : laporan keuangan di BEI, data diolah peneliti.

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa tingkat risiko indeks Kompas100 maupun JII tahun 2014 sampai 2016 mengalami fluktuatif.

¹⁰ Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2013), hlm. 415

¹¹ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Jakarta : Deepublish, 2016) hlm. 248

Jika dilihat dari grafik kenaikan risikonya tidak terlalu tinggi hanya sekitar 4%.

Indeks saham Indeks Kompas100 maupun JII keduanya melalui proses *screening* dalam kurun waktu 6 bulan sekali. Sehingga saham-saham perusahaan yang tidak lolos *screening* bisa keluar dari indeks saham tersebut. Indeks Kompas100 dan JII keduanya merupakan indeks saham yang mempunyai tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Yang membedakan kedua indeks saham tersebut adalah jika indeks Kompas100 merupakan indeks saham konvensional, sedangkan JII merupakan indeks saham syariah.

Penelitian terdahulu tentang saham syariah syariah dan saham konvensional yang dilakukan oleh Basri yang bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja antara investasi syariah dan investasi konvensional, dengan menggunakan alat analisis perhitungan perubahan harga saham syariah dan saham konvensional, kemudian membandingkan perubahan harga tersebut. Diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja saham syariah dan saham konvensional dan kinerja kenaikan harga saham syariah lebih rendah daripada saham konvensional, sehingga *return* yang diperolehnya juga rendah.¹²

Penelitian Kurniawan dan Asandimitra bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja indeks saham syariah dan saham

¹² Basri, *Perbandingan Kinerja Saham Syariah dan Konvensional di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2013)*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 5. No. 2, Desember 2014 dalam jurnalefektif.janabadra.ac.id/wp-content/uploads/2015/.../EFEKTIF-DES-2014_2.pdf diakses pada 10 Desember 2017, pukul 20:00 WIB

konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah JII dan indeks LQ45, sampel penelitian diambil secara purposive sampling pada tahun 2008-2012. Pengukuran menggunakan metode *risk adjusted performance*. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada tahun 2008, 2009, 2012 indeks syariah memiliki kinerja yang lebih baik daripada indeks konvensional. Namun pada tahun 2010 dan 2011, kinerja indeks syariah lebih buruk daripada indeks konvensional. Untuk peneliti selanjutnya disarankan mengukur risiko menggunakan pengukuran yang berbeda.¹³

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, bertujuan membandingkan *risk* dan *return* antara saham syariah dan saham konvensional dengan menggunakan alat analisis perhitungan *risk* dan *return* bulanan saham, kemudian menggunakan alat analisis uji T Test Independent dengan SPSS. Dari hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara saham syariah dan saham konvensional. Sedangkan untuk *return*, ada perbedaan antara *return* saham syariah dan saham konvensional. Dalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk menambah variabel dalam menguji perbandingan saham syariah dan saham konvensional.¹⁴

Berdasarkan latar belakang dan teori-teori diatas, serta saran dari peneliti Kurniawan dan Lestari di atas, maka penelitian ini penting

¹³ Rizki Dwi Kurniawan dan Nadia Asandimitra, *Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dan Kinerja Indeks Saham Konvensional*, Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2 No. 4, 2014, dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/article/13383/56/article.pdf> diakses pada 11 Desember 2017, pukul 18:00 WIB

¹⁴ Lestari, *Analisis Perbandingan Risk dan Return Saham Syariah dan...*, diakses tanggal 10 Mei 2017, pukul 10:15 WIB

dilakukan untuk memperkuat teori-teori yang ada. Perbandingan saham konvensional dan saham syariah antara Indeks Kompas100 dan *Jakarta Islamic Index* ini hanya saham yang konsisten masuk indeks tersebut mulai Januari 2014 sampai Desember 2016. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas, *Return* dan *Risk* antara Saham dalam Kelompok Indeks Kompas100 dan *Jakarta Islamic Index* Tahun 2014-2016.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini membahas perbandingan rasio profitabilitas, *return* dan *risk* antara saham konvensional dan saham syariah. Masalah yang diidentifikasi oleh penulis adalah :

1. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini diukur menggunakan ROA. Tingkat ROA saham indeks Kompas100 maupun JII tahun 2013 - 2016 cenderung menurun. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.
2. *Return* saham merupakan standar tolak ukur keberhasilan kinerja saham pada sebuah perusahaan. *Return* saham indeks Kompas100 maupun JII pada tahun 2014 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Dalam investasi, semakin besar tingkat pengembalian maka semakin besar pula risiko.
3. *Risk* merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual. Tingkat *risk*

saham indeks Kompas100 maupun JII cenderung menurun dari tahun 2013. Dalam teori investasi dikatakan bahwa “*high risk high return*”.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas antara saham dalam kelompok indeks Kompas100 dan *Jakarta Islamic Index (JII)* ?
2. Apakah terdapat perbedaan *return* antara saham dalam kelompok indeks Kompas100 dan *Jakarta Islamic Index (JII)* ?
3. Apakah terdapat perbedaan *risk* antara saham dalam kelompok indeks Kompas100 dan *Jakarta Islamic Index (JII)* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan rasio profitabilitas antara saham dalam kelompok indeks Kompas100 dan *Jakarta Islamic Index (JII)*.
2. Untuk menganalisis perbedaan *return* antara saham dalam kelompok indeks Kompas100 dan *Jakarta Islamic Index (JII)*.
3. Untuk menganalisis perbedaan *risk* antara saham dalam kelompok indeks Kompas100 dan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan di bidang investasi saham dalam kelompok Indeks Kompas100 dan *Jakarta Islamic Indeks (JII)*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di saham konvensional atau saham syariah.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar para stakeholder agar mengetahui tingkat profitabilitas, *return* dan *risk* antara investasi pada saham konvensional atau saham syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi yang akan melakukan penelitian khususnya dalam bidang perbandingan kinerja saham konvensional dan saham syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan, maka penulis membatasi penelitian dengan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Saham yang masuk dalam JII mulai Januari 2014 sampai Desember 2016.
2. Saham yang masuk dalam Indeks Kompas100 mulai Januari 2014 sampai Desember 2016.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari ketidakjelasan dan mempermudah pemahaman, maka perlu adanya definisi mengenai variabel-variabel yang digunakan, yaitu :

- a. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya, menggunakan Return On Asset (ROA).¹⁵
- b. *Risk* (Risiko), dalam arti luas adalah potensi kejadian yang tidak diinginkan terjadi tetapi terjadi. Risiko yang dihadapi dalam membeli saham adalah risiko turunnya harga (*capital loss*) dan risiko terjadinya likuidasi terhadap perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.¹⁶
- c. *Return* (Imbal Hasil), adalah selisih harga saham pada periode ini dengan periode sebelumnya.
- d. Saham, didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.¹⁷ Sedangkan Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria

¹⁵ Arief Sugiono dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan : Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*, (Jakarta : Grasindo, 2008), hlm. 59

¹⁶ Swawidji Widoatmodjo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*, (Jakarta : Gramedia, 2004), hlm. 46

¹⁷ Musdalifah Aziz, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), Hlm. 77

berdasarkan fatwa DSN-MUI, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.¹⁸

- e. Indeks Kompas 100, merupakan indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Secara lebih spesifik proses pemilihan 100 saham mempertimbangkan frekuensi transaksi dan kapitalisasi pasar serta kinerja fundamental dari saham-saham tersebut.¹⁹
- f. *Jakarta Islamic Indeks* (JII), terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa *Investment Management*.²⁰

2. Penegasan Operasional

- a. Rasio Profitabilitas

$$1) \text{ ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- b. *Return* (Imbal Hasil), merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan dari adanya investasi.
- c. *Risk* (Risiko), merupakan kemungkinan kejadian yang terjadi karena keputusan yang telah diambil. Risiko ini dapat dibagi

¹⁸ Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 138

¹⁹ Wikipedia, *Indeks Kompas100*, dalam <https://id.wikipedia.org> diakses pada 18 September 2017 pukul 20.15 WIB

²⁰ Wikipedia, *Jakarta Islamic Index*, dalam <https://id.wikipedia.org> diakses pada 18 September 2017 pukul 20.30 WIB

menjadi 2, yaitu risiko sistematis dan risiko non sistematis. Risiko non sistematis dapat diminimalisir dengan melakukan diversifikasi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Inti

Terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II : Landasan teori, terdiri dari : teori yang membahas variabel / sub variabel pertama, teori yang membahas variabel / sub variabel kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari : hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI : Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, serta daftar riwayat hidup.